



**PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK SISWA MELALUI KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI SMP NEGERI 2 BANDA ACEH**

**Ayu Rahmanita<sup>1</sup>, Tri Supadmi<sup>2</sup>, Ramdiana<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala  
[ayurahmanitaayurahmanita6872@gmail.com](mailto:ayurahmanitaayurahmanita6872@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 2 Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah pembina ekstrakurikuler seni tari, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Objek penelitian ini adalah pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik siswa yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan indikator wiraga, wirama, dan wirasa. Pengembangan unsur wiraga dapat menguasai gerakan bagian tubuh ketika menari. Pengembangan unsur wirama dapat menyeimbangkan gerak dengan alunan musik. Pengembangan unsur wirasa dapat mengatur ekspresi wajah ketika menari. Dengan persentase belum berkembang 19%, mulai berkembang 50%, berkembang sesuai harapan 25%, dan berkembang sangat baik 6%.

**Kata Kunci :** Pengembangan, Kecerdasan Kinestetik, Ekstrakurikuler Seni Tari

**ABSTRACT**

*This research is entitled "Development of Kinesthetic Intelligence of Students Through Dance Extracurricular Activities at SMP Negeri 2 Banda Aceh". This study aims to describe and analyze how the development of students' kinesthetic intelligence through dance extracurricular activities. This research uses a descriptive qualitative approach. The subjects of this research are dance extracurricular coaches, and students who take part in dance extracurricular activities. The object of this research is the development of students' kinesthetic intelligence through dance extracurricular activities. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The analysis in this study is data reduction, data presentation, verification. The results of this study indicate that the development of students' kinesthetic intelligence is carried out through extracurricular dance activities with indicators of wiraga, wirama, and wirasa. The development of the wiraga element can master the movement of body parts when dancing. Development of wirama elements can balance motion with music. The development of wirasa elements can regulate facial expressions when dancing. With a percentage of 19% undeveloped, starting to develop 50%, developing as expected 25%, and developing very well 6%.*

**Keywords:** Development, Kinesthetic Intelligence, Extracurricular Dance Art



## **PENDAHULUAN**

Selama ini sebagian orang hanya terpaku pada pengertian bahwa orang yang cerdas pasti pintar di sekolah, nilainya baik. Mengukur kecerdasan hanya berdasarkan prestasi akademik saja, atau hanya dengan mudah menggunakan hasil tes IQ untuk menentukan tingkat kecerdasan seseorang. Kecerdasan bukanlah suatu yang bersifat tetap. Kecerdasan bagaikan sekumpulan keterampilan yang dapat dikembangkan.

Gardner (dalam Hamzah dan Masri 2009:11) menyebutkan bahwa, “Skala kecerdasan yang selama ini dipakai, ternyata memiliki banyak keterbatasan sehingga kurang dapat meramalkan kinerja yang sukses untuk masa depan seseorang.” Oleh karena itu perlu adanya kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah ada kedalam upaya memecahkan masalah, tugas-tugas baru yang menantang menciptakan dan mengembangkan karya kreatif dan membangun pengetahuan baru.

Gardner memperkenalkan definisi baru tentang kecerdasan, mendobrak paradigma lama yang mengerucutkan kepintaran dalam sebuah skor IQ. Dalam penelitiannya, Gardner menyebutkan bahwa manusia tidak hanya memiliki satu kecerdasan, melainkan sembilan kecerdasan yang semuanya dapat berubah dan dapat dikembangkan. Kecerdasan tersebut meliputi kecerdasan matematika logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan ekstensial.

Lwin dkk (2008:168) menyebutkan bahwa, “Kecerdasan kinestetik memuat kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah.” Kecerdasan kinestetik merujuk pada pengontrolan semua atau bagian tubuh orang untuk melakukan kegiatan gerakan, seperti yang dibutuhkan oleh penari dan atlet. Kecerdasan jasmaniah kinestetik atau disebut juga “cerdas jasmaniah” adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian tubuh untuk menyelesaikan masalah atau membuat sesuatu.

Kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan, salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran dengan tujuan mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mengembangkan potensi dan kecerdasan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri memiliki beberapa fungsi yaitu pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karir.

SMP Negeri 2 Banda Aceh merupakan salah satu madrasah yang memberikan perhatian terhadap pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan langsung dengan ibu Elia Zuhra, S.Pd selaku Pembina dan pelatih ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Banda Aceh. Diperoleh informasi bahwa SMP Negeri 2 Banda Aceh mengadakan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler.

Dengan adanya ekstrakurikuler peserta didik yang mempunyai kecerdasan kinestetik diharapkan mampu memaksimalkan kecerdasan yang dimilikinya. Ekstrakurikuler seni tari ini berawal dari kebutuhan sekolah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didiknya, dan program dari sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah maka diadakan program ekstrakurikuler untuk mewujudkan bakat dan minat siswa.



Ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Banda Aceh dilaksanakan pada hari jumat dan sabtu. Ekstrakurikuler seni tari biasanya dilakukan mulai dari pukul 14:00 sampai selesai, bertempat di ruang lab kesenian yang tersedia. Pelatih masing-masing ekstrakurikuler yaitu guru dari SMP Negeri 2 Banda Aceh yang memiliki kemampuan di bidangnya. Karena dengan harapan apabila pelatihnya itu guru sendiri maka akan lebih mengetahui seberapa kemampuan yang masing-masing siswa miliki.

Adapun permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 2 Banda Aceh yaitu dalam kegiatan yang memerlukan gerak motorik siswa terbilang lambat dan kurang bersemangat, bahkan siswa masih canggung dalam bergerak dan tidak percaya diri dalam menggerakkan tubuhnya, sehingga kecerdasan kinestetik siswa belum berkembang secara optimal. Disisi lain siswa sudah memiliki kualitas yang baik, namun mereka masih belum memiliki daya atau kekuatan untuk mengolah gerak sedemikian rupa menjadi lebih kreatif. Oleh karena itu diperlukan stimulasi yang mampu mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik termasuk kecerdasan kinestetik. Artinya kecerdasan kinestetik pada siswa dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler khususnya seni tari.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dan berkaitan dengan pokok masalah yang sesuai dengan judul penelitian ini adalah karya Dyah Ayu Pangarsi Putri dan Lailatul Usriyah yang berjudul Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Dalam skripsi ini membahas mengenai bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di madrasah ibtidaiyah unggulan al-islam kecamatan muncar kabupaten banyuwangi yang terkait dengan tiga unsur dasar tari.

Hasil penelitian lain yaitu karya Isna Fatimatuz Zahro, tahun 2017, dengan judul Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Saman di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilonglo Kabupaten Banyumas. Dalam skripsi ini membahas bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari saman di madrasah ibtidaiyah ma'arif nahdatul ulama 1 pageraji kecamatan cilonglo kabupaten banyumas yang terkait dengan aspek koordinasi, keseimbangan, dan kecepatan.

Hasil penelitian lain yaitu karya Fathonah tahun 2017, dengan judul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa di SD Mojolangu 02 Malang. Skripsi dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis terkait kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa di SD Mojolangu 02 Malang, yang mencakup nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam ekstrakurikuler seni tari.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk mengetahui pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Banda Aceh. Denzi (dalam J.Moleong 2012:4) menyebutkan, "penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada".



Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan rumusan masalah dan dapat disusun melalui data informasi yang terjadi di lapangan.

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Banda Aceh yang beralamatkan di jalan Ayah Gani, Bandar Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Peneliti memilih tempat tersebut karena sudah terakreditasi A. Selain itu SMP Negeri 2 Banda Aceh termasuk salah satu sekolah favorit dan sudah dianggap salah satu sekolah yang maju oleh masyarakat, serta memberikan perhatian terhadap pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler salah satunya ekstrakurikuler seni tari. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada bulan Maret. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dari kelas VII dan VIII sebanyak 35 siswa.

Teknik pengambilan sampel dengan cara *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu seperti memiliki karakteristik yang sama dari jumlah siswa, dan aktivitas siswa. Adapun sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII sebanyak 16 orang.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, mayoritas masing-masing guru menggunakan cara yang berbeda-beda. Pada umumnya mereka menentukan cara dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih menyesuaikan dengan kondisi lingkungan, kebutuhan siswa, hingga faktor pendukung atau ketersediaan sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Pemilihan sebuah cara dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sangatlah penting, supaya kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara optimal, efektif, dan efisien.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari memenuhi tiga hal yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Banda Aceh dilihat dari indikator yang harus dicapai dengan tiga unsur dasar dalam seni tari yaitu unsur wiraga, wirama, wirasa.

### **1. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Unsur Wiraga**

Berdasarkan hasil observasi sebelum memasuki latihan awal menari, siswa terlebih dahulu melakukan pemanasan untuk melemaskan otot-otot tubuh agar dalam melakukan gerakan tidak kaku. Siswa mengikuti gerakan yang diajarkan oleh pelatih. Dari gerakan kepala, pundak, tangan, pergelangan tangan hingga kaki. Setelah dilakukan pembiasaan pemanasan kemudian dilanjutkan berlatih gerakan demi gerakan yang dilakukan beberapa kali untuk mendapatkan gerakan dengan maksimal sesuai yang diinginkan dengan menirukan contoh gerakan dari guru pembimbing terlebih dahulu. Jadi guru pembimbing selalu melihat kemampuan peserta didik pada setiap pertemuan.

Apabila kemampuan peserta didik dalam berlatih gerakan dapat melakukannya dengan baik maka akan dilanjutkan pada gerakan yang selanjutnya. Dengan begitu setiap proses ke



proses pastinya akan menghasilkan sebuah perkembangan dari yang belum mampu untuk melakukan sampai mampu untuk melakukan gerakan-gerakan menari hingga selesai penguasaan gerakan.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan di dalam unsur wiraga telah memberikan perkembangan kecerdasan kinestetik dari peserta didik. Perkembangan yang dimaksud yaitu tentang mampu menguasai gerakan bagian kaki, tangan, dan kepala serta memiliki kemampuan keseimbangan, kelenturan dan kekuatan.

Perkembangan kinestetik dari indikator tersebut di dapatkan ada 1 siswa berkembang sesuai harapan, dapat dilihat dari siswa tersebut mampu menguasai keterampilan gerak, termasuk didalamnya kemampuan keseimbangan, kelenturan, dan kekuatan. 5 siswa berkembang sangat baik, dan ada 6 siswa yang mulai berkembang. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Unsur Wiraga

<b>Indikator</b>	<b>Sub Kontrol</b>	<b>Aspek Kontrol</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Wiraga	- Mampu menguasai keterampilan gerak, termasuk didalamnya keseimbangan, kelenturan, dan kekuatan	BB	4	25 %
		MB	6	37,5 %
		BSB	5	31,25 %
		BSH	1	6,25 %

## 2. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Unsur Wirama

Unsur wirama dalam tari merupakan gerakan penari yang diselaraskan dengan alunan musik. Berdasarkan hasil observasi peneliti, peserta didik diawal menari mengalami kesulitan mengatur cepat lambatnya gerakan dengan alunan musik, menyesuaikan pergantian gerakan dengan waktu yang tepat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan saat latihan tari untuk menyelaraskan gerakan dengan alunan musik yaitu :

- a. Mengatur antara cepat lambatnya gerakan menari dengan alunan musik.

Berdasarkan hasil observasi, untuk melatih mengatur cepat lambatnya gerakan menari dengan alunan musik supaya selaras atau sesuai, dilakukan dengan latihan berkali-kali memakai pola hitungan satu sampai seterusnya tergantung kesesuaian alunan musiknya. Selain itu bisa juga dengan menggunakan perasaan peserta didik sebagai penari yang harus mendengarkan dan meresapi musik, sehingga mampu menyeimbangkan dengan musik.

- b. Mengatur antara pergantian gerakan menari disaat musik yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara untuk melatih mengatur kapan pergantian gerakan menari disaat musik yang tepat, dilakukan dengan latihan berkali-kali menggunakan pola hitungan tergantung kesesuaian dengan alunan musik, dan hitungan tersebut diucapkan didalam hati ketika menari. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mempermudah peserta didik dalam menandai kapan untuk berganti gerakan.

Jadi hasil dari observasi dan wawancara tentang pengembangan kecerdasan kinestetik melalui unsur wirama dapat disimpulkan bahwa agar mampu menyelaraskan gerakan dengan alunan musik yaitu mengatur cepat lambatnya gerakan dengan alunan



musik dan menyesuaikan pergantian gerakan disaat musik yang tepat, cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan pola hitungan dan perasaan sebagai penari. Sehingga kecerdasan kinestetik yang didapat dari hasil latihan unsur wirama yaitu kemampuan untuk menyeimbangkan gerakan tari dengan alunan musik.

Perkembangan kinestetik dari indikator tersebut di dapatkan bahwa ada 1 siswa yang berkembang sesuai harapan, dapat dilihat dari siswa tersebut mampu menyeimbangkan gerakan tari dengan alunan musik. 7 siswa yang berkembang sangat baik, lalu ada 8 siswa yang mulai berkembang. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Unsur Wirama

<b>Indikator</b>	<b>Sub Kontrol</b>	<b>Aspek Kontrol</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Wirama	- Mengatur cepat lambatnya gerakan serta pergantian gerak disaat musik yang tepat.	BB	-	-
		MB	8	50 %
		BSB	7	43,75 %
		BSH	1	6,25 %

### 3. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Unsur Wirasa

Unsur wirasa dalam tari merupakan ekspresi wajah yang ditimbulkan dari kemampuan untuk menghayati sebuah tarian. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan latihan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Banda Aceh dilihat dari unsur wiramanya peserta didik masih banyak yang belum mampu mengekspresikan wajahnya ketika menari. Hal ini bukan hanya disebabkan karena peserta didik belum mampu memahami tarian tersebut, tetapi juga disebabkan oleh kurangnya fokus peserta didik serta masih meraba-raba dalam menghafal gerakan tarian.

Cara yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa melalui unsur wirasa adalah dengan pemberitahuan akan filosofi serta informasi asal usul tarian yang akan ditarikan. Sehingga kecerdasan kinestetik yang didapat dari unsur wirasa yaitu kemampuan untuk mengekspresikan wajahnya ketika menari.

Perkembangan kecerdasan kinestetik dari indikator tersebut di dapatkan 1 siswa yang berkembang sesuai harapan, dapat dilihat dari siswa tersebut mampu mengekspresikan wajahnya ketika menari. 5 siswa yang berkembang sangat baik, lalu ada 7 siswa yang mulai berkembang. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel3. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Unsur Wirasa

<b>Indikator</b>	<b>Sub Kontrol</b>	<b>Aspek Kontrol</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Wirasa	- Mampu mengekspresikan wajah serta menghayati ketika menari	BB	3	18,75 %
		MB	7	43,75 %
		BSB	5	31,25 %
		BSH	1	6,25 %

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan dalam perkembangan kinestetik dari indikator wiraga di dapatkan ada 1 siswa berkembang sesuai harapan, dapat dilihat dari siswa tersebut mampu menguasai gerakan bagian kaki, tangan, dan kepala serta memiliki



kemampuan keseimbangan, kelenturan, dan kekuatan. 5 siswa berkembang sangat baik, dan ada 6 siswa yang mulai berkembang.

Kemudian perkembangan kinestetik dari indikator wirama di dapatkan ada 1 siswa yang berkembang sesuai harapan, dapat dilihat dari siswa tersebut mampu menyeimbangkan gerakan tari dengan alunan musik. 5 siswa yang berkembang sangat baik, lalu ada 8 siswa yang mulai berkembang.

Selanjutnya, perkembangan kecerdasan kinestetik dari indikator wirasa di dapatkan 1 siswa yang berkembang sesuai harapan, dapat dilihat dari siswa tersebut mampu untuk mengekspresikan wajahnya ketika menari. 5 siswa yang berkembang sangat baik, lalu ada 7 siswa yang mulai berkembang.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Banda Aceh dilakukan berdasarkan indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan, maka peneliti mendapatkan hasil perkembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai berikut :

Tabel 4. Data Hasil Observasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

No	Nama	Skor Penilaian			Ket
		1	2	3	
1.	Tazkia Rizka	75	83	78	BSB
2.	Ataya Salsabila	67	70	69	MB
3.	Syifa Zuhra	59	61	57	BB
4.	Ghaziyatul Ulfa	73	68	70	BSB
5.	Quratul Aini	68	73	70	MB
6.	Raudhatul Jannah	56	62	59	BB
7.	Siti Nabila Putri	70	76	72	BSB
8.	Muzayyanatul Husna	63	68	67	MB
9.	Khairun Nisa	58	65	68	MB
10.	Luthfia Hanum	70	66	64	MB
11.	Salsabila Putri	83	79	80	BSH
12.	Putri Ardiyana	62	75	73	BSB
13.	Nazwa Aziza	70	70	68	MB
14.	Farah Nabila	69	65	66	MB
15.	Manna Wassalwa	62	70	65	MB
16.	Rizka Dara Vonna	58	60	59	BB

Keterangan Indikator :

1. Wiraga
2. Wirama
3. Wirasa



**Keterangan Hasil Penelitian :**

- a. BB (Belum Berkembang) : anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indikator skor 50- 59, mendapatkan bintang 1
- b. MB ( Mulai Berkembang) : anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain dengan indikator skor 60-69, mendapatkan bintang 2
- c. BSB (Berkembang Sangat Baik) : anak mampu melakukan kegiatannya sendiri tanpa bantuan orang lain dengan indikator skor 70-79, mendapatkan bintang 3
- d. BSH ( Berkembang Sesuai Harapan) : anak mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan orang lain secara konsisten dengan indikator skor 80-100, mendapatkan bintang 4

**SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Banda Aceh terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Evaluasi dilakukan secara langsung yaitu guru melakukan peneguran langsung apabila ada siswa yang kurang maksimal dalam melakukan gerak tarinya.

Dalam pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari siswa harus menguasai tiga unsur dasar yaitu wiraga, wirama dan wirasa. Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui unsur wiraga yaitu kemampuan untuk menguasai gerakan yang diinginkan tercapai. Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui unsur wirama yaitu. Pengembangan kecerdasan kinestetik yang melatih menyelaraskan gerakan dengan alunan musik. Pengembangan kecerdasan kinestetik yang didapat dari hasil latihan unsur wirasa adalah peserta didik mampu berekspresi ketika menari.

Apabila siswa sudah menguasai unsur tersebut maka kecerdasan kinestetik siswa akan tercapai. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Banda Aceh ini mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik siswanya

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amstrong, Thomas. (2013). *Setiap Anak Cerdas ! Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligences-nya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti, Fuji. (2016). *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Bahari, Nooryan. (2017). *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Emzir. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Gadner, Howard. (2003). *Multiple Intelegeneses : Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktek*. Batam: Interaksa.
- Hamzah, dan Masri Kuadrat. (2009). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lwin, May dkk. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan* . Yogyakarta: Indeks.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mulyani, Novi. (2016). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.





- Pamadhi, Hadjar dkk. (2007). *Pendidikan Seni di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Rezky Ananda, Ariyanti dkk. (2021). Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Seni Tari Drama Kuda Gipang di MIN 1 Hulu Sungai Selatan.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suryosubroto. (2013). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Usriyah, Lailatul dkk. (2019). Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi . Vol.1.
- Widayati, Sri dkk. (2008). *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Yogyakarta: Luna Publisher.
- Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Yuningsih, Restu. (2015). *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. (Vol. volume 9 edisi 2).